

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver* dan *Return On Investment*

Sebelum melakukan pengujian hipotesa, penelitian ini terlebih dahulu melakukan perhitungan terhadap masing masing variabel diantaranya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on investment*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan tiap variabel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode tahun 2011-2014.

Selain itu perhitungan tiap variabel akan digunakan dalam pengujian hipotesa yang menggunakan analisis regresi panel.

4.1.1 Perkembangan *Current Ratio*

Berdasarkan data yang telah diolah oleh penulis perkembangan *current ratio* cenderung fluktuatif. Penurunan umumnya terjadi di kuartal 2 tiap tahunnya. Pada tahun 2011 penurunan sebesar 79,52% di kuartal 2, di tahun 2012 penurunan sebesar 68,4%, di tahun 2013 penurunan sebesar 78%, dan pada tahun 2014 penurunan sebesar 76,2%. Perkembangan *Current Ratio* dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Perkembangan Current Ratio Perusahaan Manufaktur
yang terdaftar di JII Periode 2011-2014

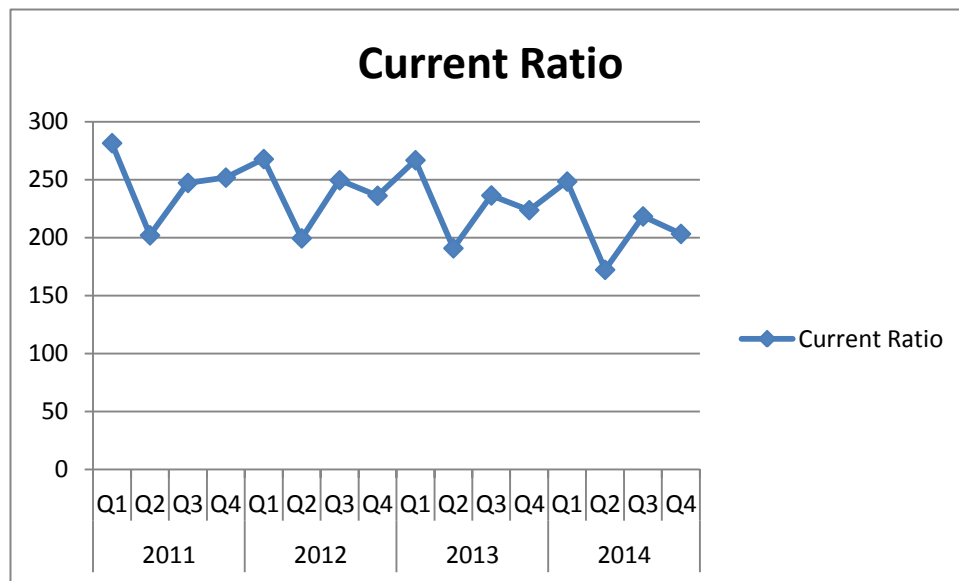
Nama Perusahaan	Tahun																Rata Rata
	2011				2012				2013				2014				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	
AKR Corporindo Tbk	160	151	134	136	133	125	123	140	144	142	124	117	118	111	105	109	129,52
Astra Agro Lestari Tbk	194	143	120	131	114	66	70	68	66	51	48	47	54	51	45	58	82,88
Astra Internasional Tbk	136	142	132	136	150	140	136	140	135	128	120	124	125	122	122	132	132,51
Charoen Pokhpand Tbk	328	208	266	333	369	322	302	331	454	306	381	381	452	262	289	224	325,51
Indocement Tungal Prakasa Tbk	838	403	697	699	769	423	784	603	737	419	713	615	745	319	651	493	619,25
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	265	235	276	287	303	234	284	276	299	221	257	241	230	194	230	218	253,13
Indofood Sukses Makmur Tbk	201	176	185	190	189	193	210	200	192	148	163	167	162	164	170	181	180,71
Kalbe Farma Tbk	438	299	407	365	389	257	340	341	365	229	293	284	313	241	302	340	325,19
United Tractor Tbk	155	186	178	172	178	158	162	195	192	188	180	191	198	180	184	206	181,44
Unilever Indonesia Tbk	100,2	77	77	69	84	76	84	67	84	76	85	70	87	78	85	71	79,39
Rata Rata	281,52	202,13	247,2	251,8	267,8	199,4	249,5	236,13	266,8	190,8	236,4	223,7	248,4	172,2	218,3	203,22	230,95
Maksimum																	619,25
Minimum																	79,39

Sumber: Data yang telah diolah, 2016

Sedangkan pada kuartal 3 terjadi tren kenaikan *current ratio*. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 45,2% di kuartal 3, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 50,1% di kuartal 3, di tahun 2013 kenaikan sebesar 45,6% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 46,1% di kuartal 3.

Pada kuartal 4 kenaikan *current ratio* hanya terjadi pada tahun 2011 dimana pada tahun 2011 terjadi kenaikan sebesar 4,6%. Sedangkan pada tahun 2012, 2013, dan 2014 *current ratio* mengalami penurunan yang beragam di kuartal 4. Penurunan sebesar 13,37% di tahun 2012, sebesar 12,7% di tahun 2013 dan sebesar 15,08% di tahun 2014.

Rata-rata *current ratio* selama 4 tahun berturut turut adalah 230,95%. Perusahaan yang memiliki rata rata *current ratio* tertinggi adalah PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk yang memiliki rata rata *current ratio* sebesar 619,25%, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki rata rata *current ratio* terendah adalah PT Unilever Indonesia Tbk dengan rata rata *current ratio* sebesar 79,39%. Secara grafik perkembangan *current ratio* dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 4.1
Perkembangan Current Ratio pada perusahaan Manufaktur
yang terdaftar di JII pada periode 2011-2014

4.1.2 Perkembangan *Debt to Equity Ratio*

Untuk perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2011 sampai 2014 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan di tiap tahunnya. Kenaikan umumnya terjadi di kuartal 2 kemudian terjadi penurunan di kuartal 3 dan kembali mengalami kenaikan di kuartal 4 tiap tahunnya. Data perkembangan *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur
yang terdaftar di JII Periode 2011-2014

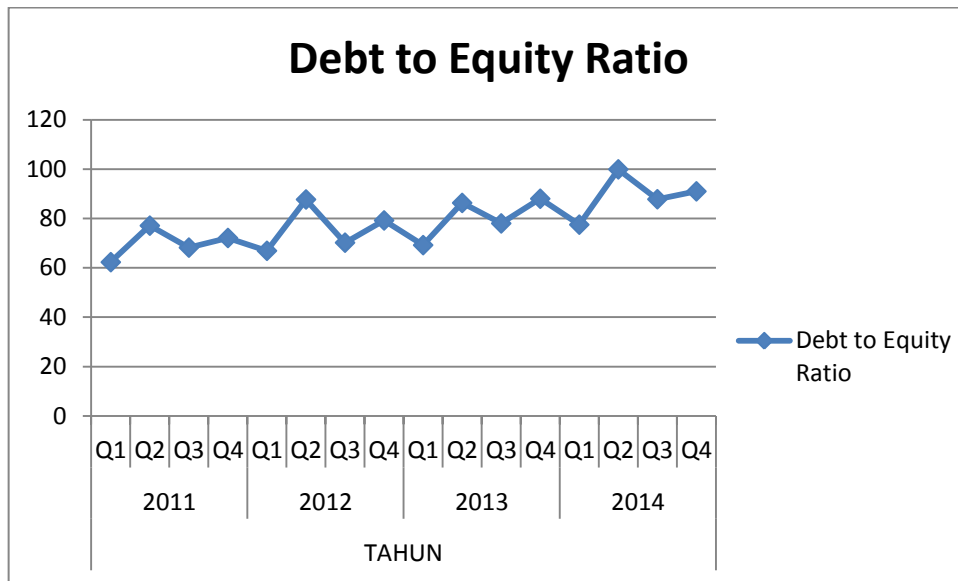
Nama Perusahaan	Tahun																Rata Rata
	2011				2012				2013				2014				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	
AKR Corporindo Tbk	115	107	141	132	144	140	134	180	163	143	161	173	155	162	177	148	148,44
Astra Agro Lestari Tbk	22	26	35	21	24	38	40	33	33	44	57	46	46	56	62	57	40
Astra Internasional Tbk	93	103	112	102	101	112	113	103	100	106	112	102	97	101	105	96	103,63
Charoen Pokhpand Tbk	38	53	37	43	38	46	48	51	44	54	48	58	49	75	76	91	53,06
Indocement Tunggul Prakasa Tbk	13	23	15	27	14	24	14	17	14	24	14	26	13	30	13	50	20,69
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	43	49	42	45	41	54	46	48	45	63	56	063	66	78	64	66	54,31
Indofood Sukses Makmur Tbk	88	79	74	70	70	77	71	74	72	89	91	104	107	118	111	108	87,69
Kalbe Farma Tbk	22	35	24	27	25	42	27	28	25	46	32	33	29	41	30	27	30,81
United Tractor Tbk	84	64	66	69	64	73	66	56	57	60	67	61	58	64	63	56	64,25
Unilever Indonesia Tbk	5	232	136	185	148	271	143	202	139	234	142	214	155	274	177	211	185,5
Rata Rata	62,3	77,1	68,2	72,1	66,9	87,7	70,2	79,2	69,21	86,3	78	88	77,5	99,9	87,8	91	78,83
Maksimum																	185,5
Minimum																	20,69

Sumber: Data yang telah diolah, 2016

Pada tahun 2011 di kuartal 2 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 14,8%, di kuartal 3 mengalami penurunan 6,8% dan di kuartal 4 mengalami kenaikan 3,9%. Sedangkan pada tahun 2012 di kuartal 2 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 20,8%, di kuartal 3 mengalami penurunan 17,5% dan di kuartal 4 mengalami kenaikan sebesar 9%. Pada tahun 2013 *debt to equity ratio* di kuartal 2 mengalami kenaikan cukup tinggi sebesar 17,09%, di kuartal 3 mengalami penurunan sebesar 8,3%, dan pada kuartal 4 mengalami kenaikan sebesar 10%. Sedangkan pada tahun 2014 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan pada kuartal 2 sebesar 22,4%, pada kuartal 3 mengalami penurunan sebesar 12,1%, dan pada kuartal 4 mengalami kenaikan sebesar 3,2%.

Rata-rata *debt to equity ratio* selama 4 tahun berturut turut adalah 78,83%. Perusahaan yang memiliki rata rata *debt to equity ratio* tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk yang memiliki rata rata *debt to equity ratio* sebesar 185,5%, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki rata rata *debt to equity ratio* terendah adalah PT Indocement Tungal Prakasa Tbk dengan rata rata *debt to equity ratio* sebesar 20,69%.

Secara grafik perkembangan *debt to equity ratio* dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Grafik 4.2
Perkembangan Debt to Equity Ratio pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di JII pada periode 2011-2014

4.1.3 Perkembangan *Total Asset Turn Over*

Sedangkan untuk perkembangan *Total Asset TurnOver* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2011 sampai 2014 berbeda dengan dua variabel sebelumnya yang mengalami kenaikan dan penurunan. *Total Asset TurnOver* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index mengalami kenaikan di tiap tahunnya

Perkembangan *Total Asset TurnOver* dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3
Perkembangan *Total Asset TurnOver* Perusahaan Manufaktur
yang terdaftar di JII Periode 2011-2014

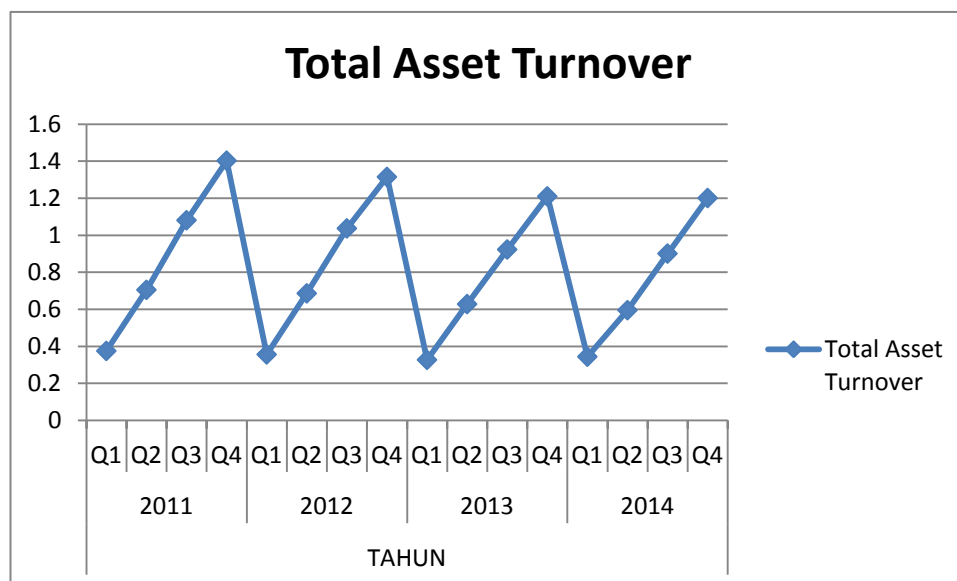
Nama Perusahaan	Tahun																Rata Rata
	2011				2012				2013				2014				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	
AKR Corporindo Tbk	0,55	1,12	1,77	2,26	0,56	1,12	1,67	1,8	0,47	0,88	1,15	1,53	0,41	0,76	1,08	1,52	1,17
Astra Agro Lestari Tbk	0,28	0,55	0,75	1,06	0,24	0,5	0,7	0,93	0,21	0,41	0,57	0,85	0,23	0,47	0,65	0,88	0,58
Astra Internasional Tbk	0,31	0,56	0,8	1,06	0,29	0,56	0,8	1,03	0,25	0,48	0,68	0,91	0,22	0,45	0,64	0,85	0,62
Charoen Pokhpand Tbk	0,62	1,13	1,71	2,03	0,51	0,97	1,35	1,73	0,44	0,87	1,31	1,63	0,42	0,79	1,13	1,4	1,13
Indocement Tunggal Prakasa Tbk	0,19	0,37	0,58	0,75	0,2	0,39	0,6	0,76	0,18	0,36	0,54	0,7	0,17	0,33	0,54	0,69	0,46
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,33	0,65	0,99	1,27	0,33	0,65	0,97	1,22	0,33	0,62	0,94	1,18	0,32	0,53	0,96	1,21	0,78
Indofood Sukses Makmur Tbk	0,22	0,42	0,64	0,85	0,21	0,43	0,65	0,84	0,21	0,41	0,56	0,7	0,47	0,39	0,58	0,74	0,52
Kalbe Farma Tbk	0,31	0,63	1,02	1,32	0,35	0,68	1,11	1,45	0,35	0,68	1,09	1,41	0,35	0,68	1,06	1,4	0,87
United Tractor Tbk	0,39	0,63	0,9	1,19	0,32	0,6	0,88	1,11	0,24	0,48	0,66	0,89	0,24	0,45	0,65	0,9	0,66
Unilever Indonesia Tbk	0,55	0,99	1,65	2,24	0,55	0,96	1,64	2,28	0,59	1,09	1,73	2,3	0,61	1,1	1,72	2,42	1,4
Rata Rata	0,38	0,71	1,08	1,4	0,36	0,69	1,04	1,32	0,33	0,63	0,92	1,21	0,34	0,6	0,9	1,2	0,82
Maksimum																	1,4
Minimum																	0,46

Sumber: Data yang telah diolah, 2016

Pada nilai rata-rata *Total Asset TurnOver* tahun 2011 di kuartal 2 mengalami sebesar 0,33, di kuartal 3 sebesar 0,376 dan di kuartal 4 sebesar 0,322. Pada tahun 2012 di kuartal 2 *Total Asset TurnOver* mengalami kenaikan 0,33, di kuartal 3 sebesar 0,351 dan pada kuartal 4 sebesar 0,314. Pada tahun 2013 di kuartal 2 *Total Asset TurnOver* mengalami kenaikan sebesar 0,301, di kuartal 3 sebesar 0,295 dan pada kuartal 4 sebesar 0,287. Dan pada tahun 2014 di kuartal 2 *Total Asset TurnOver* mengalami kenaikan sebesar 0,251, di kuartal 3 sebesar 0,306 dan pada kuartal 4 sebesar 0,3.

Rata-rata *Total Asset TurnOver* selama 4 tahun berturut turut adalah 0,82. Perusahaan yang memiliki rata rata *Total Asset TurnOver* tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk yang memiliki rata rata *Total Asset TurnOver* sebesar 1,4, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki rata rata *Total Asset TurnOver* terendah adalah PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk dengan rata rata *Total Asset TurnOver* sebesar 0,46.

Secara grafik perkembangan total asset turnover dapat dilihat dalam grafik dibawah ini



Grafik 4.3

Perkembangan Total Asset Turnover pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di JII pada periode 2011-2014

4.1.4 Perkembangan *Return On Investment*

Pada variabel *Return On Investment* perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2011 sampai 2014 mengalami kenaikan di tiap kuartal pada tiap tahunnya. Perkembangan *Return On Investment* dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Perkembangan *Return On Investment* Perusahaan Manufaktur
yang terdaftar di JII Periode 2011-2014

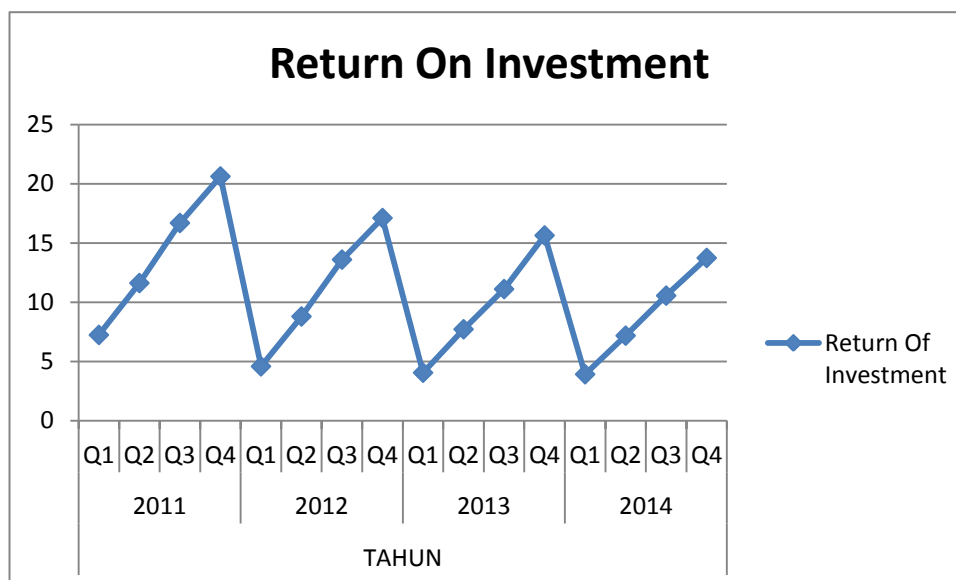
Nama Perusahaan	Tahun																Rata Rata
	2011				2012				2013				2014				
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	
AKR Corporindo Tbk	23	24	26	27	1,7	3	4,7	5	1,3	2,8	3,6	4,2	1,3	2,5	3,6	5,3	8,69
Astra Agro Lestari Tbk	7	14	18	24	3,6	8,8	15	20	2,9	5,6	6,6	13	5	8	11	14	11,03
Astra Internasional Tbk	4	7	11	14	3,3	6,6	9,6	12	2,6	5,1	7	10,4	2,6	5,2	7,4	9,4	7,32
Charoen Pokhpand Tbk	9,3	16,2	25	27	8,2	16	21	22	5,6	11	16	28	4,2	6,9	8,9	8,4	14,61
Indocement Tunggul Prakasa Tbk	5,5	10	15	20	5,2	10	16	21	4,9	9,7	15	20	4,2	8,7	14	19	12,39
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3,3	7,2	11	14	3,9	7,1	10	13	3,7	6,6	9,4	11	3	5,3	8,4	10	7,93
Indofood Sukses Makmur Tbk	2,5	4,9	7	9,1	2,3	4,4	6,7	8	1,6	3,2	3,4	4,4	2,2	3,5	4,6	6	4,61
Kalbe Farma Tbk	4	8,8	15	18	4,7	9	15	19	4,6	8,7	13	17	4,4	8,3	13	17	11,22
United Tractor Tbk	4	6	9,8	13	3,2	6	8,9	11	2,2	4,4	6	8,3	2,7	5,3	7,6	8,2	6,66
Unilever Indonesia Tbk	9,7	18	29	40	9,7	17	29	40	11	20	31	40,14	9,5	18	27	40,2	24,31
Rata Rata	7,23	11,61	16,68	20,61	4,58	8,79	13,59	17,1	4,04	7,71	11,1	15,63	3,91	7,17	10,55	13,73	10,9
Maksimum																	24,31
Minimum																	4,61

Sumber: Data yang telah diolah, 2016

Pada nilai rata-rata *Return On Investment* tahun 2011 di kuartal 2 mengalami sebesar 4,38%, di kuartal 3 sebesar 5,07% dan di kuartal 4 sebesar 3,93%. Pada tahun 2012 di kuartal 2 *Return On Investment* mengalami kenaikan 4,21%, di kuartal 3 sebesar 4,8% dan pada kuartal 4 sebesar 3,51%. Pada tahun 2013 di kuartal 2 *Return On Investment* mengalami kenaikan sebesar 3,67%, di kuartal 3 sebesar 3,39% dan pada kuartal 4 sebesar 4,53%. Dan pada tahun 2014 di kuartal 2 *Return On Investment* mengalami kenaikan sebesar 3,26%, di kuartal 3 sebesar 2,84% dan pada kuartal 4 sebesar 3,18%.

Rata-rata *Return On Investment* selama 4 tahun berturut turut adalah 10,9%. Perusahaan yang memiliki rata rata *Return On Investment* tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk yang memiliki rata rata *Return On Investment* sebesar 24,3%, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki rata rata *Return On Investment* terendah adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan rata rata *Return On Investment* sebesar 4,6%.

Secara grafik perkembangan return on investment dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Grafik 4.4
Perkembangan Return of Investment pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di JII pada periode 2011-2014

4.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Untuk pengujian persamaan regresi data panel menggunakan beberapa pendekatan. Dalam penentuan metode mana yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman untuk mengetahui model mana yang terbaik untuk digunakan, apakah menggunakan *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*.

4.2.1 Uji Chow / Likelihood Ratio Test (Common Effect atau Fixed Effect)

Uji Chow (*chow test*)/*Likelihood Ratio Test* juga biasa disebut dengan uji signifikansi *fixed effect* (uji F). Uji F di sini merupakan uji perbedaan dua regresi yang digunakan untuk membuat keputusan apakah sebaiknya menambah variabel *dummy* untuk mengetahui intersep berbeda antar perusahaan dengan *Fixed Effect* atau atau tidak (Widarjono, 2009). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel *output* berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.300415	(9,147)	0.0000
Cross-section Chi-square	115.571514	9	0.0000

Sumber: hasil olah data menggunakan *eviews* 7.0, 2016

Output *eviews* tersebut menunjukkan bahwa uji F signifikan (*p-value*) 0.0000 lebih kecil dari 5%, sehingga disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan model PLS/*Common Effect*.

4.2.2 Uji Hausman (Fixed Effect vs Random Effect)

Pada pengujian uji *Chow*, diperoleh bahwa model *Fixed Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect*. Selanjutnya uji yang akan dilakukan adalah uji *Hausman*. Uji ini dikembangkan oleh Hausman untuk memilih apakah lebih baik menggunakan Model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Statistik uji *Hausman* mengikuti distribusi *Chi Square* dengan *Degree Of Freedom* sebanyak k dimana k

adalah jumlah variabel independen, jika nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah model *Fixed Effect*, dan sebaliknya (Widarjono, 2009). Berikut hasil uji *Hausman* yang ditampilkan dalam tabel *output*:

Tabel 4.6
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.622468	3	0.8913

Sumber: hasil olah data menggunakan *eviews 7.0*, 2016

Apabila nilai *p-value* < 5%, maka model *fixed effect* lebih tepat digunakan dibandingkan model *random effect*. Berdasarkan nilai output uji hausman dari *eviews* terlihat nilai *p-value* = 0,8913 > 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model REM lebih baik dibandingkan model FEM.

Berdasarkan uji Hausman, terlihat bahwa model mengikuti *random effect*. Berikut adalah hasil estimasi regresi menggunakan *random effect*

Tabel 4.7
Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/29/16 Time: 10:48
 Sample: 2011Q1 2014Q4
 Periods included: 16
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 160
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.624720	2.262631	0.276103	0.7828
X1	0.004141	0.004608	0.898694	0.3702
X2	-0.025377	0.012351	-2.054647	0.0416
X3	13.79415	0.752535	18.33024	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4.552991	0.6017
Idiosyncratic random		3.704491	0.3983

Weighted Statistics			
R-squared	0.686624	Mean dependent var	2.168488
Adjusted R-squared	0.680598	S.D. dependent var	6.504662
S.E. of regression	3.676153	Sum squared resid	2108.200
F-statistic	113.9350	Durbin-Watson stat	0.954179
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.611968	Mean dependent var	10.87900
Sum squared resid	4281.784	Durbin-Watson stat	0.469804

Sumber: hasil olah data menggunakan eviews 7.0, 2016

Maka dari hasil estimasi dengan menggunakan model *random effect* dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,624720 + 0,004141CR - 0,025377DER + 13,79415TATO$$

Nilai konstanta pada persamaan sebesar 0,624720 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*) dianggap bernilai 0 maka besarnya *Return On Investment* adalah sebesar 0,624720. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0,004141 artinya apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *Return On Investment* mengalami kenaikan sebesar 0,004141. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,025377 artinya apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar 0,025377. Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* sebesar 13,79415 artinya apabila *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *Return On Investment* mengalami kenaikan sebesar 13,79415.

Berdasarkan nilai *p-value* dari tiga variabel independen tersebut ada dua variabel yang signifikan yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* yang mempunyai nilai *p-value* < 0.05 dengan angka sebesar 0,0416 untuk *Debt to Equity Ratio* dan 0,0000 untuk *Total Asset Turnover*, sedangkan *Current Ratio* tidak signifikan karena nilai *p-value* > 0.05 yaitu sebesar 0.3702

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Investment* pada

tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian model sebelumnya, pengujian statistik t ini menggunakan model *random effect*. Berikut hasil pengujian signifikansi t yang diperoleh dari model ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (*t-Test*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.624720	2.262631	0.276103	0.7828
X1	0.004141	0.004608	0.898694	0.3702
X2	-0.025377	0.012351	-2.054647	0.0416
X3	13.79415	0.752535	18.33024	0.0000

Sumber: hasil olah data menggunakan eviews 7.0, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.8, pengujian variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Investment* menghasilkan nilai statistik t sebesar 0,898694 dengan tingkat signifikansi (*p-value*) = 0,3702 ($>0,05$). Oleh karena nilai *p-value* $> \alpha$ (5%) maka dengan demikian H_0 1 ditolak, dan menerima H_a 1 yang berarti bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif secara tidak signifikan dan terhadap *Return On Investment*.

Pengujian variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* menghasilkan nilai statistik t sebesar -2,054647 dengan tingkat signifikansi (*p-value*) = 0,0416 ($<0,05$). Oleh karena nilai *p-value* $< \alpha$ (5%) maka dengan demikian H_0 2 ditolak, dan menerima H_a 2 yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Investment*.

Pengujian variabel *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Investment* menghasilkan nilai statistik t sebesar 18,33024 dengan tingkat signifikansi (*p-value*) = 0,0000 ($<0,05$). Oleh karena nilai *p-value* $< \alpha$ (5%) maka dengan demikian H_0 3 ditolak, dan menerima H_a 3 yang berarti bahwa *Total Asset*

Turnover berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Return On Investment*.

4.3.2 Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2010). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil uji F ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Statistik Simultan (F-test)

R-squared	0.686624	Mean dependent var	2.168488
Adjusted R-squared	0.680598	S.D. dependent var	6.504662
S.E. of regression	3.676153	Sum squared resid	2108.200
F-statistic	113.9350	Durbin-Watson stat	0.954179
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil olah data menggunakan eviews 7.0, 2016

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 113,9350 dengan tingkat signifikansi 0,0000. Dengan menggunakan tingkat α 0,05 atau 5%, maka H_0 berhasil ditolak dan H_a diterima. Penolakan H_0 dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig (0,0000) < dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

4.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t signifikan atau tidak). Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 nilai *adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Model regresi penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen sehingga penelitian ini menggunakan *adjusted R Square* untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada tabel 4.9, didapat nilai *adjusted R Square* adalah 0,686624. Nilai ini berarti bahwa sebesar 68,66% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel penentu dalam model, sedangkan sisanya 31,34% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Investment*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.004141 dengan nilai signifikansi sebesar 0,3702 (lebih besar dari 0,05)

yang berarti bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan pengaruhnya tidak signifikan terhadap *Return On Investment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan laba yang bersangkutan meskipun tidak signifikan. *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. Di sisi lain perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki aset lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan laba. Perusahaan dengan posisi tersebut sering kali terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva lancar yang rendah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Jatismara (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *TATO*, *DER*, *Dividend*, *Sales* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*” menuturkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. dan penelitian Nugroho (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas perusahaan” yang memperlihatkan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Investment*.

4.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Investment*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,025377 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0416 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan pengaruhnya signifikan terhadap *Return On Investment*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi perubahan *Debt to Equity Ratio* yang sebagaimana bisa diperoleh dari laporan keuangan berpengaruh signifikan pada laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hal ini mungkin terjadi karena investor dalam melakukan investasi memandang penting penggunaan hutang maupun pengembalian bunga dan pokok hutang yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2010) dengan judul “Analisis pengaruh periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan” menyatakan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Rasio lancar, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA serta penelitian Afriyanti (2011) dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA” yang menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Investment*.

4.4.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Investment*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 13,79415 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan pengaruhnya signifikan terhadap *Return On Investment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Total Asset Turnover* akan sangat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, yaitu kenaikan atau penurunan nilai *Total Asset Turnover* akan sangat berdampak pada kenaikan atau penurunan laba perusahaan, nilai *Total Asset Turnover* yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap *Return On Investment* yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai *Total Asset Turnover* yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap nilai *Return On Investment* perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang semakin rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jatismara (2011) dengan judul “Pengaruh TATO, DER, Dividend, Sales dan Current Ratio terhadap Return On Asset” menyatakan bahwa secara parsial TATO berpengaruh positif terhadap ROA dan Caroline (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia” yang menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Investment*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, *Total Asset Turnover* dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang *Return On Investment* khususnya untuk

Return On Investment perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Sehubungan dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa investor dalam memprediksi keuntungan juga memperhatikan kinerja perusahaan dari sisi rasio aktivitasnya terutama nilai *Total Asset Turnover* yang dihasilkan oleh perusahaan.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam proses meneliti dan menguji yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, antara lain:

1. Variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap *Return On Investment* hanya terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Sehingga peneliti tidak sempat menguji rasio-rasio lainnya yang mempengaruhi *Return On Investment* dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi.
2. Penelitian hanya dilakukan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2011-2014.
3. Masih terdapat keterbatasan pada referensi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga kurang mendukung teori maupun masalah yang diajukan.